

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI MEDIA
BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI
EKOSISTEM DI KELAS V SD NEGERI 095 GUNUNG TUA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh :

Mutiah Lbs

22160004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL**

T.A. 2026

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI MEDIA
BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI
EKOSISTEM DI KELAS V SD NEGERI 095 GUNUNG TUA**



SKRIPSI

*Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh :

Mutiah Lbs

22160004

Pembimbing I

Pembimbing II

Rahmi Seri Hanida, M.Pd
NIP: 199108082019032012

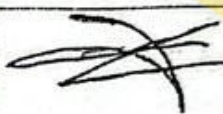
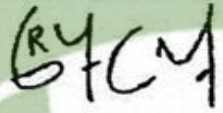
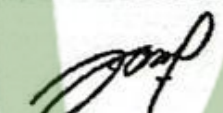
Arafatul Soraya, M.Pd.I
NIP: 199007012025212003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
T.A. 2026**

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Media Belajar Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Ekosistem Di Kelas V SD Negeri 095 Gunung Tua" a.n Mutiah Lbs, NIM. 22160004, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah di Munaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Program Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal yang dilaksanakan tanggal 01 Oktober 2026.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

NO	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Drs. Ali Yusron, M.Pd NIP. 196405131992031001	Penguji I		02-10-2026
2	Ayu Meita Puteri Siregar, M.Pd NIP. 199105252019082001	Penguji II		05-10-2026
3	Rahmi Seri Hanida, M.Pd NIP. 199108082019032012	Penguji III		05-10-2026
4	Arafatul Soraya, M.Pd.I NIP. 199007012025212003	Penguji IV		05-10-2026.

Panyabungan, Oktober 2026

Mengetahui

Ketua STAIN Mandailing Natal


Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed

NIP. 197305012003121004



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Mutiah Lbs
NIM : 22160004
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tempat/Tgl Lahir : Gunung Tua, 08 Juni 2004
Alamat : Gunung Tua, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Media Belajar untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Ekosistem di Kelas V SD Negeri 095 Gunung Tua”** adalah benar hasil karya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang diambil dari sumber dan saya bertanggung jawab penuh atas semua yang termuat di dalamnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, September 2026



Mutiah Lbs

NIM. 22160004

STAIN MADINA

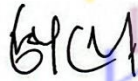
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Mutiah Lbs NIM: 22160004**, dengan judul **“Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Media Belajar Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Ekosistem di Kelas V SD Negeri 095 Gunung Tua”**. Telah diperiksa dan memenuhi syarat untuk **diseminarkan**.

Dengan persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, Agustus 2026

Pembimbing I



Rahmi Seri Hanida, M.Pd
NIP: 199108082019032012

Pembimbing II



Arafatul Soraya, M.Pd.I
NIP: 199007012025212003

STAIN MADINA

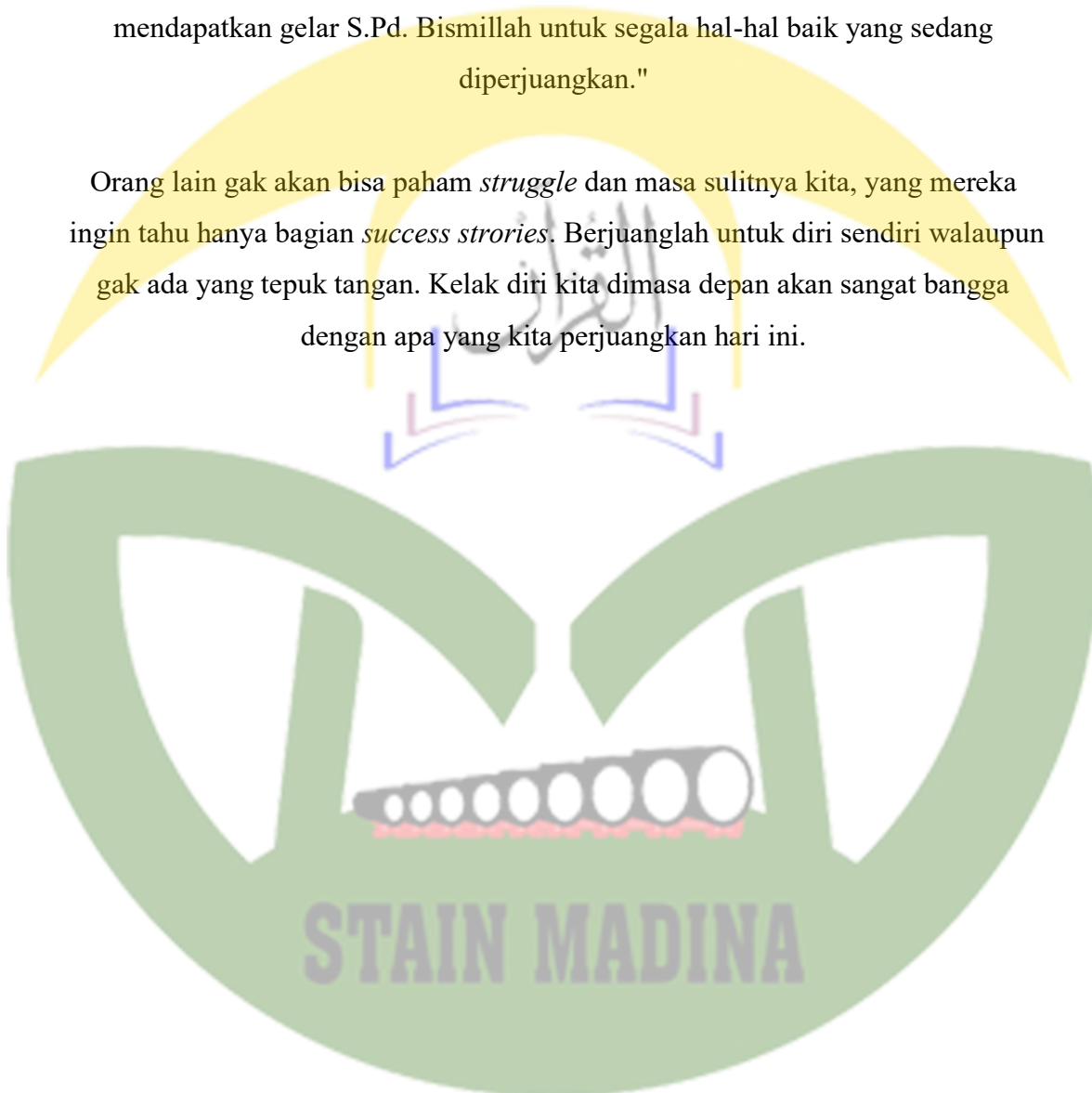
MOTTO

"Allah SWT. tidal megateam hid up ini mudar. Tetani Allah SWT. biryani bushwa
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

"Skripsi ini tidak sempurna, tapi cukup untuk membuat saya wisuda dan
mendapatkan gelar S.Pd. Bismillah untuk segala hal-hal baik yang sedang
diperjuangkan."

Orang lain gak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka
ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun
gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga
dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.



ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap materi ekosistem serta kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran masih cenderung dilaksanakan di dalam kelas dan penggunaan media pembelajaran konkret serta kontekstual masih terbatas. Berdasarkan hasil pretest terhadap 15 siswa, hanya 1 siswa atau 6,67% yang mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 56,67, sedangkan 14 siswa atau 93,33% belum mencapai ketuntasan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran materi ekosistem melalui pemanfaatan lingkungan sekolah serta menganalisis peningkatan pemahaman siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media belajar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri atas dua pertemuan. Subjek penelitian adalah 15 siswa kelas V SD Negeri 095 Gunung Tua. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa secara bertahap. Pada Siklus I Pertemuan 1 nilai rata-rata siswa sebesar 63,67 dengan ketuntasan 20,00%, kemudian meningkat pada Pertemuan 2 menjadi 70,67 dengan ketuntasan 53,33%. Pada Siklus II Pertemuan 1 nilai rata-rata meningkat menjadi 77,67 dengan ketuntasan 73,33%, dan pada Pertemuan 2 mencapai nilai rata-rata 85,47 dengan 13 siswa tuntas atau 86,67% dan 2 siswa belum tuntas atau 13,33%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media belajar dapat membantu siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung, mengidentifikasi komponen biotik dan abiotik, serta menghubungkan konsep ekosistem dengan kondisi nyata di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media belajar efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ekosistem di kelas V SD Negeri 095 Gunung Tua.

Kata kunci: *lingkungan sekolah, media belajar, pemahaman siswa, ekosistem, IPAS.*

ABSTRACT

This research was motivated by students' low understanding of ecosystem material and their lack of involvement in the learning process. Based on initial observations, learning activities tended to be conducted inside the classroom, while the use of concrete and contextual learning media was still limited. Based on the results of a pretest administered to 15 students, only 1 student, or 6.67%, achieved the learning mastery criterion, with an average score of 56.67, while 14 students, or 93.33%, had not yet achieved mastery. This research aimed to describe the implementation of ecosystem learning through the utilization of the school environment and to analyze the improvement in students' understanding after learning was implemented by utilizing the school environment as a learning medium. This research employed Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles, with each cycle consisting of two meetings. The research subjects were 15 fifth-grade students of SD Negeri 095 Gunung Tua. Data were collected through observation and tests, while data analysis was conducted descriptively by calculating the students' average scores and the percentage of learning mastery. The results showed a gradual improvement in students' understanding. In Cycle I, Meeting 1, the students' average score was 63.67, with a learning mastery percentage of 20.00%, which increased in Meeting 2 to 70.67, with a mastery percentage of 53.33%. In Cycle II, Meeting 1, the average score increased to 77.67, with a mastery percentage of 73.33%, and in Meeting 2, it reached an average score of 85.47, with 13 students achieving mastery, or 86.67%, while 2 students had not yet achieved mastery, or 13.33%. This improvement indicates that utilizing the school environment as a learning medium can help students gain direct learning experiences, identify biotic and abiotic components, and relate ecosystem concepts to real conditions in the school environment. Therefore, the utilization of the school environment as a learning medium is effective in improving students' understanding of ecosystem material among fifth-grade students at SD Negeri 095 Gunung Tua.

Keywords: school environment, learning medium, students' understanding, ecosystem, IPAS.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji dan syukur kehadirat Allah swt yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya serta sholawat dan salam semoga terlimpah curahan kepada baginda tercinta kita yaitu Nabi Muhammad Saw yang kita nantikan syafa'atnya di yaumul akhir kelak. Karena pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Media Belajar Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Ekosistem di Kelas V SD Negeri 095 Gunung Tua”**. Penulisan skripsi ini diajukan untuk melengkapi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, STAIN Mandailing Natal.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, ucapan terima kasih dan penghargaan peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Mara Samin Lubis M.Ed, sebagai Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
2. Ibu Rahmi Seri Hanida, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus sebagai dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Ibuk Arafatul Soraya, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, dukungan, serta waktu kepada peneliti sehingga proses penyusunan skripsi ini dapat berjalan baik.

4. Bapak Antoni Sardi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 095 Gunung Tua yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah yang bapak pimpin.
5. Ibuk Wulan Dari, S.Pd selaku wali kelas V SD Negeri 095 Gunung Tua yang telah memberikan izin serta membantu kelancaran peneliti selama pengambilan data dikelas.
6. Cinta pertamaku, ayah Asbi Lubis Terima kasih atas segala kasih sayang, kerja keras, dan pengorbananmu yang tak pernah berhenti sejak aku kecil hingga kini. Engkau adalah sosok yang dengan penuh kesabaran membesarkan, mendidik, serta menghantarkan aku menuju gerbang pendidikan yang lebih tinggi. Setiap langkahku hingga titik ini adalah hasil dari doa-doa tulusmu, kerja kerasmu, dan cinta tanpa batas yang engkau berikan. Aku masih ingat, bagaimana engkau dengan tulus mengantarkanku sejak bangku TK, menunggu, menjemput, hingga akhirnya menapaki akhir perjalanan kuliah ini.
7. Perempuan tercantikku, ibunda Sahara Nst Terima kasih ibu, telah melahirkan, mendidik, dan merawatku dengan sepenuh hati, dari setiap doa yang engkau panjatkan, pelukan, hingga tetesan air matamu, aku belajar arti ketulusan yang sesungguhnya. Tanpamu, aku bukanlah siapa-siapa. Engkaulah sumber kekuatanku, penopang dalam setiap langkah, dan cahaya yang selalu menerangi jalan hidupku. Perjuangan dan kasih sayangmu yang tak terhitung nilainya menjadi alasan terbesarku untuk terus berjuang sampai titik ini Ibu, aku tahu tidak ada kata atau karya apapun yang mampu membalas semua pengorbananmu.
8. Kepada etek ku tercinta yang sudah ku anggap sebagai ibuku Hotmaida, S.Pd.I yang dengan ketulusan kasih dan pengorbanan telah merawat serta membesarkan penulis, sekaligus senantiasa menghadirkan perhatian dan doa yang menjadi kekuatan dalam setiap perjalanan hidup hingga penulis mampu menapaki tahap ini.
9. Teruntuk adik-adik ku tersayang Siti Khodijah, Nur Alya, Ahmad Mujahid, Khofifah Rahmadani, Riski Aminah, Aulia, dan Ludfiyah Terima kasih telah menjadi sumber semangat dan motivasi dalam setiap langkah perjuanganku. Aku ingin menjadi kakak yang mampu menjaga dan mendidikmu, sebagaimana tanggung jawab dan kasih sayangku padakalian.

10. Kepada kawan-kawan mahasiswa PGMI dan seluruh sahabat seperjuangan angkatan 2022, terima kasih atas kebersamaan, dukungan dan semangat yang telah diberikan banyak kenangan, cerita, dan perjuangan yang telah dilalui bersama hingga sampai pada tahap ini.
11. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri yang telah bertahan hingga saat ini disaat berbagai tekanan internal maupun eksternal. Anak sulung yang sedang melangkah menuju usia 22 tahun, terima kasih telah turut lahir di dunia ini, telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Terima kasih karena sudah berhasil menyelesaikan pendidikan. Walau terkadang harapan tidak sesuai dengan apa yang Allah berikan, tetaplah belajar menerima dan mensyukuri apapun yang kamu dapatkan.

Panyabungan, Januari, 2026

Penulis

Mutiah Lbs
NIM: 22160004

STAIN MADINA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Penjelasan Istilah	10
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Media Belajar.....	15
B. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Media Belajar	16
C. Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan	18
D. Hakikat Pembelajaran IPA.....	19
E. Materi Ekosistem	20
F. Hubungan Ekosistem Dalam Pembelajaran IPA	22
G. Pemahaman.....	23
H. Kajian Pustaka	24
I. Penelitian Yang Relevan	26
J. Kerangka Berpikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	30
B. Desain Penelitian	30
C. Sumber Data.....	33
D. Instrumen Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Pengembangan Perencanaan Tindakan.....	41

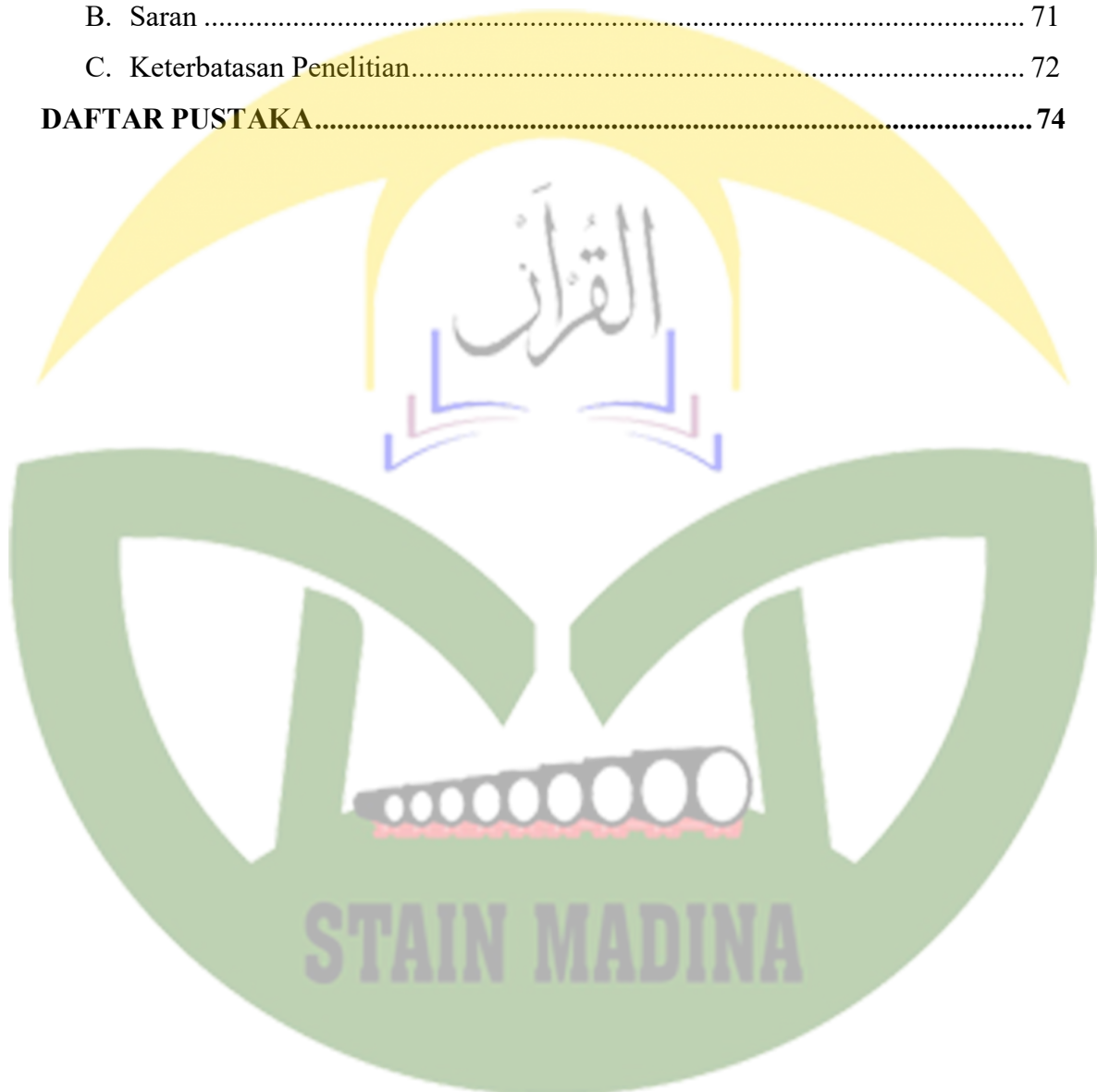
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

A. Deskripsi Data.....	42
B. Analisis Data.....	46
C. Pembahasan.....	66

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	69
B. Saran	71
C. Keterbatasan Penelitian.....	72

DAFTAR PUSTAKA.....	74
----------------------------	-----------

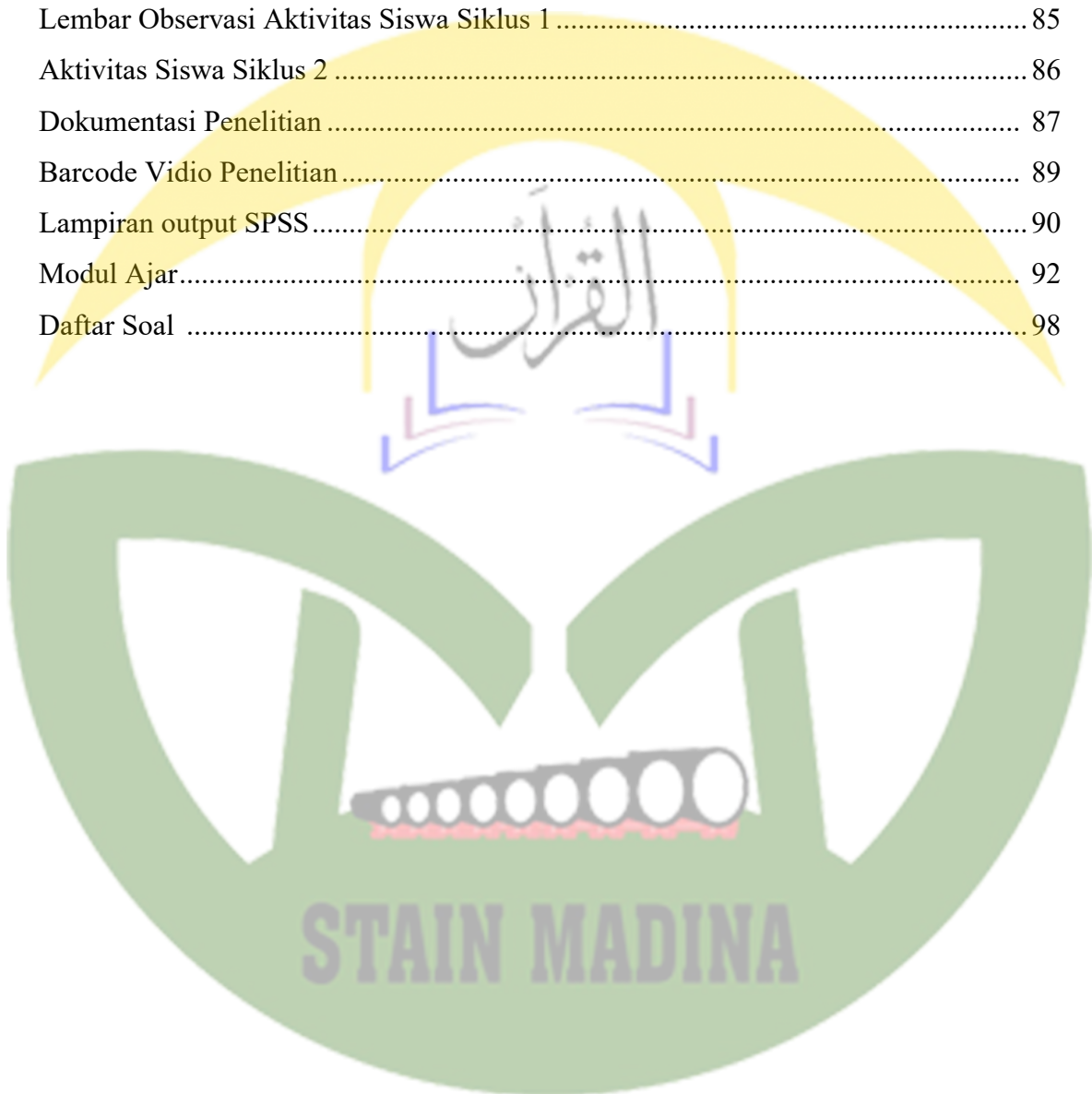


DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Materi Ekosistem	22
Tabel 2.2 Indikator Pemahaman	24
Tabel 2.3 Penelitian yang relevan.....	26
Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Instrumen	37
Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	39
Tabel 4.1 Keadaan tenang pendidik SD Negeri 095 Gunung Tua.....	44
Tabel 4.2 Jumlah peserta didik	45
Tabel 4.3 Sarana dan prasarana	45
Tabel 4.4 Hasil pra siklus.....	46
Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan I.....	50
Tabel 4.6 Nilai siklus I pertemuan I.....	51
Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan II.....	54
Tabel 4.8 Nilai Siklus I Pertemuan II	55
Tabel 4.9 Hasil peningkatan pemahaman siswa pada siklus I pertemuan I dan II	56
Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II Pertemuan I.....	58
Tabel 4.11 Nilai siklus II pertemuan I	60
Tabel 4.12 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II Pertemuan II	62
Tabel 4.13 Nilai Siklus II Pertemuan II	64
Tabel 4.14 Hasil peningkatan pemahaman siswa pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II.....	65
Tabel 4.15 Hasil Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II Pertemuan I dan Pertemuan II.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran SK.....	78
Lampiran Izin Penelitian.....	80
Lampiran Surat Balasan Penelitian.....	81
Lampiran Validator Instrumen Ahli Materi	82
Lampiran Validitas Soal	83
Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1	85
Aktivitas Siswa Siklus 2	86
Dokumentasi Penelitian	87
Barcode Vidio Penelitian	89
Lampiran output SPSS.....	90
Modul Ajar.....	92
Daftar Soal	98



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) adalah sebuah mata pelajaran di sekolah dasar (SD). IPAS merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPAS sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi. Pembelajaran IPAS diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dari segi istilah, IPAS atau Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial berarti ilmu tentang pengetahuan alam (Fernando dkk, 2021). Pengetahuan Alam itu sendiri sudah jelas artinya adalah pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya.

Di sekolah dasar, pendidikan IPAS diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempelajari diri mereka sendiri dan alam sekitar, serta memungkinkan mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Saleh & Ndraha, 2024). Proses pembelajaran IPAS harus menekankan pada pemberian peserta didik pengalaman pembelajaran langsung dengan kemampuan untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar. Pada akhirnya, peserta didik harus menemukan sendiri konsep materi pelajaran yang menyenangkan.

Dalam konteks pendidikan, khususnya pendidikan dasar, ilmu pengetahuan alam dan Sosial (IPAS) berfungsi sebagai pondasi bagi pengembangan literasi ilmiah siswa. Proses belajar yang efektif diharapkan dapat mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan pengalaman praktis yang diperoleh siswa melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Seiring dengan perubahan zaman, metode pembelajaran konvensional yang dominan menekankan pada hafalan dan pengajaran satu arah perlu ditingkatkan dengan pendekatan yang

lebih aktif dan kontekstual. Upaya ini sejalan dengan prinsip pendidikan yang memprioritaskan pengalaman langsung sebagai alat untuk membentuk pemahaman yang lebih mendalam.

Media hanyalah sebuah jalur komunikasi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Meskipun demikian, bukti menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi kurang berkualitas jika tidak ada media. Pada pembelajaran konvensional, proses pembelajaran umumnya masih bersifat verbalistik dan monoton sehingga berpotensi menimbulkan kejenuhan peserta didik (Wahyu dkk, 2020). Dalam praktiknya, aktivitas pembelajaran lebih didominasi oleh penjelasan guru, sedangkan siswa cenderung pasif melalui kegiatan mencatat, menghafal, dan mereproduksi informasi saat evaluasi berlangsung. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran lebih berorientasi pada penguasaan konsep secara teoritis dibandingkan pengembangan pada keterampilan IPAS.

Ekosistem terdiri dari komponen biotik (makhluk hidup) dan abiotik (makhluk tak hidup), yang berinteraksi satu sama lain dan sangat kompleks (Farhatun Haya dkk., 2025). Untuk memungkinkan keberlangsungan kehidupan berbagai makhluk hidup di Bumi, keseimbangan alam diciptakan oleh hubungan timbal balik yang ada di antara komponen tersebut. Jika salah satu komponen terganggu, dampak negatif akan terhadap keseluruhan sistem ekosistem.

Pembelajaran mengenai ekosistem memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Melalui pemanfaatan alam sekitar sebagai media pembelajaran, siswa dapat secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, yang memperdalam pemahaman mereka dan membuat proses belajar lebih menyenangkan. Minat belajar tidak hanya dipengaruhi oleh sikap siswa terhadap mata pelajaran, tetapi juga oleh metode pengajaran dan media pembelajaran yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media lingkungan dalam

pembelajaran dapat secara signifikan meningkatkan minat serta hasil belajar siswa, terutama pada topik-topik yang berhubungan dengan ekosistem dan lingkungan hidup.

Kegiatan pembelajaran yang paling dekat dengan siswa adalah menggunakan media lingkungan mereka. Siswa akan lebih mudah mengidentifikasi dan mempelajari lingkungannya karena relatif menetap. Diharapkan bahwa dengan mempelajari tumbuhan di lingkungan alam, siswa dapat lebih memahami gejala alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Kamal & Firmansyah, 2023). Mereka akan memperoleh pemahaman baru tentang hubungan antara berbagai lingkungan mereka jika mereka berinteraksi langsung dengan lingkungan mereka.

Dalam pelajaran IPAS, topik tentang ekosistem mungkin menjadi salah satu topik yang dapat menarik perhatian siswa, terutama jika disampaikan dengan pendekatan yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Materi tentang ekosistem memberi siswa kesempatan untuk melihat langsung berbagai komponen yang ada di sekitar mereka, yang membuat proses belajar menjadi lebih nyata dan berarti (Ramadhan dkk, 2022). Dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, siswa akan belajar lebih banyak tentang hal.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS bertujuan untuk membantu siswa memahami lingkungan sekitar melalui kegiatan pengamatan, penyelidikan, dan pengalaman langsung. Pada kelas V sekolah dasar, salah satu materi yang dipelajari adalah materi ekosistem. Materi ekosistem mempelajari hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya sehingga membutuhkan pembelajaran yang konkret dan kontekstual agar siswa lebih mudah memahami konsep yang dipelajari.

Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran materi ekosistem masih menghadapi berbagai permasalahan. Secara umum,

masih terdapat siswa yang kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan guru, mudah merasa bosan, serta kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif dan berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi ekosistem.

Selain itu, minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS juga masih tergolong rendah. Sebagian siswa menganggap materi ekosistem sulit dipahami karena banyak memuat konsep-konsep yang bersifat abstrak. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada rendahnya tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Permasalahan lainnya terlihat dari masih rendahnya ketercapaian tujuan pembelajaran siswa pada materi ekosistem. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, kelas V SD Negeri 095 Gunung Tua yang dilaksanakan pada tahap observasi awal penelitian, diperoleh informasi bahwa dalam dua tahun ajaran terakhir masih terdapat banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada materi ekosistem. KKTP yang ditetapkan pada materi tersebut adalah 75. Berdasarkan hasil observasi awal nilai rata-rata siswa 56,67 dari 15 siswa, hanya 1 siswa atau 6,67% yang mencapai nilai ketuntasan. Sementara itu, sebanyak 14 siswa atau 93,33% belum mencapai ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa terhadap materi ekosistem masih rendah. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami pengertian ekosistem, membedakan komponen biotik dan abiotik, serta menjelaskan hubungan antara komponen-komponen dalam ekosistem. Menurut keterangan wali kelas, kondisi tersebut disebabkan oleh rendahnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, penggunaan

media pembelajaran yang masih kurang bervariasi, serta pembelajaran yang lebih banyak dilakukan di dalam kelas sehingga siswa belum memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi ekosistem masih perlu ditingkatkan melalui penerapan pembelajaran yang lebih kontekstual dan melibatkan pengalaman belajar nyata.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SD Negeri 095 diketahui bahwa pembelajaran masih sering dilakukan di dalam kelas sehingga siswa kurang memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Padahal lingkungan sekolah memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai media belajar dalam pembelajaran ekosistem. Lingkungan sekolah dapat membantu siswa mengamati secara langsung komponen biotik dan abiotik, hubungan antar makhluk hidup, serta berbagai bentuk interaksi dalam ekosistem sehingga pembelajaran menjadi lebih nyata dan bermakna.

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media belajar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Melalui kegiatan pengamatan langsung, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa diharapkan lebih fokus, memiliki minat belajar yang lebih tinggi, serta mampu memahami materi ekosistem dengan lebih baik.

pembelajaran juga dituntut agar kontekstual dan berorientasi pada penguatan kompetensi yang relevan dengan kehidupan nyata. Implementasi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka menekankan agar peserta didik mampu mengeksplorasi, berkolaborasi, dan memecahkan masalah nyata di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, pembelajaran ekosistem di kelas V perlu diarahkan menjadi pengalaman belajar yang dapat diamati dan dialami secara langsung. Sejalan dengan kebutuhan tersebut, pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media belajar dipandang sebagai alternatif strategis untuk

memperbaiki keadaan awal pembelajaran. Lingkungan sekolah seperti taman, kebun, area pepohonan, dan berair dapat difungsikan sebagai sumber belajar dan media konkret yang memungkinkan siswa melakukan observasi, mengidentifikasi, mendiskusikan, serta menyimpulkan.

Berdasarkan pemikiran tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menilai dan memperbaiki proses pembelajaran ekosistem yang pada kondisi awal masih kurang optimal karena dominannya pembelajaran konvensional. Melalui penerapan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media belajar, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman konsep ekosistem pada siswa kelas V SD Negeri 095 Gunung Tua.

Menggunakan lingkungan sekolah sebagai media belajar dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna, serta meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Taman sekolah, area pepohonan, dan semaksemak dengan berbagai makhluk hidup adalah beberapa objek nyata yang terkait dengan materi ekosistem di lingkungan sekolah. Observasi langsung membantu siswa memahami pentingnya pelestarian lingkungan dan konsep seperti simbiosis, dan hubungan antar makhluk hidup.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang kini diterapkan di banyak sekolah dasar di Indonesia. Faktor penting dalam meningkatkan profil pancasila Siswa didorong untuk secara aktif mengeksplorasi, berkolaborasi, dan menyelesaikan masalah dunia nyata di sekitar mereka (S. Dewi dk., 2024). Tujuan utama dari pendidikan lingkungan berbasis IPAS adalah meningkatkan kesadaran lingkungan siswa dan pemahaman konseptual mereka tentang struktur dan fungsi ekosistem.

Teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget, yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika siswa berinteraksi langsung dengan objek dan peristiwa yang ada di lingkungan mereka, berakar pada pendekatan pendidikan yang dikenal

sebagai pembelajaran berbasis lingkungan (Adinata & Setiawan, 2024). Interaksi dengan ekosistem adalah aspek vital yang perlu diperkenalkan kepada siswa sejak dini. Mengetahui tentang ekosistem membantu siswa untuk memahami hubungan antara makhluk hidup dan lingkungan, serta pentingnya keberlanjutan. Dalam pendidikan konservasi, teori ini mendukung gagasan bahwa pemahaman yang lebih dalam tentang dunia di sekitar kita dapat diperoleh melalui interaksi langsung dengan lingkungan kita (Soenarno, 2024).

Dengan menggunakan lingkungan sekolah sebagai media konkret dalam pembelajaran ekosistem secara langsung, penelitian ini menawarkan kebaruan. Itu dilakukan dalam konteks kurikulum merdeka dan pendekatan konstruktivistik. Studi ini secara khusus meneliti bagaimana penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar berdampak pada lingkungan sekolah, seperti taman, kolam ikan, dan area pepohonan. Kebaruan lain termasuk penerapan pembelajaran IPAS yang melibatkan penggabungan observasi langsung dengan siklus reflektif (PTK) dan penggunaan metode pembelajaran yang memungkinkan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan transformatif untuk meningkatkan literasi ilmiah siswa sekolah dasar. Selain itu, karena lokasi SD Negeri 095 Gunung Tua belum banyak diteliti, temuan penelitian ini berkontribusi langsung pada pengembangan model pembelajaran lokal berbasis lingkungan yang masuk akal, berguna, dan dapat diukur.

Dengan demikian, sangat penting untuk menggunakan lingkungan sekolah sebagai media belajar untuk pembelajaran ekosistem. Pendekatan ini menawarkan solusi kreatif dan kontekstual di tengah tantangan pendidikan sains yang masih rendah. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga membangun kesadaran lingkungan sejak usia dini. Akibatnya, penelitian ini akan melihat bagaimana pemanfaatan lingkungan sekolah dapat membantu siswa di kelas V SD Negeri 095 Gunung Tua lebih memahami bahan-

bahan ekosistem. Ini adalah kontribusi nyata untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian” **PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI MEDIA BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI EKOSISTEM DI KELAS V SD Negeri 095 GUNUNG TUA**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa terhadap materi ekosistem masih rendah.
2. Siswa kurang fokus dan kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Pembelajaran masih sering dilaksanakan di dalam kelas sehingga siswa kurang memperoleh pengalaman belajar secara langsung.
4. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang konkret dan kontekstual menyebabkan siswa sulit menghubungkan materi ekosistem dengan lingkungan nyata di sekitar mereka.

C. Batasan Masalah

Mempertimbangkan berbagai permasalahan yang muncul dalam penelitian ini serta agar pelaksanaan penelitian dapat berlangsung secara lebih efektif dan efisien dari segi waktu maupun biaya, maka kajian dalam penelitian ini perlu diberi batasan pada beberapa aspek berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 095 Gunung Tua.
2. Materi terbatas pada ekosistem dalam IPAS
3. Pengukuran difokuskan pada pemahaman konsep, tidak mencakup aspek keterampilan proses secara menyeluruh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran materi ekosistem melalui pemanfaatan lingkungan sekolah pada siswa kelas V SD Negeri 095 Gunung Tua?
2. Apakah peningkatan pemahaman siswa terhadap materi ekosistem setelah diterapkan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media belajar di kelas V SD Negeri 095 Gunung Tua?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan di atas maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran materi ekosistem melalui pemanfaatan lingkungan sekolah pada siswa kelas V SD Negeri 095 Gunung Tua.
2. Menganalisis peningkatan pemahaman siswa terhadap materi ekosistem setelah diterapkan pembelajaran menggunakan pemanfaatan lingkungan sekolah pada siswa kelas V SD Negeri 095 Gunung Tua.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pembelajaran IPAS berbasis lingkungan.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk Penulis

Peningkatan kemampuan dalam bidang penelitian kependidikan dan penambahan pengetahuan tentang pembelajaran IPAS berbasis lingkungan.

b. Untuk Guru

Untuk membantu mengevaluasi dan membantu siswa dalam pembelajaran IPAS berbasis lingkungan sehingga siswa mudah memahami pelajaran ekosistem.

c. Untuk Siswa

Memberikan informasi dan pemahaman tentang pembelajaran ekosistem sehingga meningkatkan keterlibatan aktif dan pemahaman terhadap pembelajaran.

G. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dengan judul penelitian ini, maka perlu bagi penulis untuk memberikan penjelasan pada beberapa istilah berikut:

1. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah:

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran akan memperbanyak pengalaman serta pengetahuan intelektual bagi siswa, membuat siswa tidak mudah bosan, menumbuhkan keterampilan sosial pada siswa, melatih perkembangan emosional, dan memberikan pengalaman belajar yang menarik. Salah satu sekolah dasar yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPAS (Sudiasih, 2018). Proses menggunakan fasilitas dan sumber daya yang ada di lingkungan sekolah, seperti taman, kolam, dan area terbuka, sebagai alat bantu belajar untuk meningkatkan pengalaman dan pemahaman siswa.

Mata pelajaran IPAS sangat erat kaitannya dengan alam sekitar, sehingga mengarahkan guru untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan sekitar

sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPAS memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna, sebab anak dihadapkan dengan keadaan dan situasi yang sebenarnya. Selain itu, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar juga dapat mendorong semangat dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai kehidupan yang ada di lingkungan.

2. Media Belajar:

Alat atau sumber yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, dalam hal ini, lingkungan sekitar yang dapat memberikan pengalaman langsung bagi siswa. Pembelajaran IPAS dengan memanfaatkan lingkungan sekitar merupakan cara yang efektif untuk memusatkan perhatian siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran IPAS, lingkungan dapat dijadikan sebagai sasaran belajar, sumber belajar, dan sarana belajar.

Lebih lanjut ditegaskan bahwa pembelajaran IPAS dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dapat mengembangkan aspek pedagogis. Berikut beberapa aspek pedagogis yang dapat dikembangkan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, yaitu: (1) Mengembangkan sikap dan keterampilan. Dengan belajar menggunakan lingkungan sekitar, siswa dapat berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran atau melakukan pengamatan langsung. Dengan demikian, belajar dalam lingkungan yang alami dapat mengembangkan sikap, minat, dan keterampilan intelektual, (2) Dapat digunakan untuk siswa dari semua tingkat perkembangan intelektual. Lingkungan dapat dijadikan sebagai sarana dan sumber belajar bagi anak, mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, pada berbagai tingkat dan kedalaman perkembangan (3) Dapat menjadi sumber motivasi untuk belajar, dan mendorong siswa untuk mengembangkan pengetahuan yang lebih dalam dan lebih maksimal (Indrawati, 2025).

3. Materi Ekosistem:

Pada mata pelajaran IPAS, pembelajaran tentang ekosistem dapat menjadi salah satu materi yang berpotensi menarik minat siswa, khususnya jika disampaikan melalui pendekatan yang memanfaatkan alam sekitar sebagai media belajar. Materi ekosistem memungkinkan siswa untuk mempelajari langsung berbagai unsur lingkungan sekitar mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret dan bermakna. Konsep dan informasi yang berkaitan dengan hubungan antara makhluk hidup (biotik) dan komponen tak hidup (abiotik) dalam suatu lingkungan, serta interaksi di antara mereka. Pembelajaran mengenai ekosistem memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa (Saleh & Ndraha, 2024). Melalui pemanfaatan alam sekitar sebagai media pembelajaran, siswa dapat secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, yang memperdalam pemahaman mereka dan membuat proses belajar lebih menyenangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media lingkungan dalam pembelajaran dapat secara signifikan meningkatkan minat serta hasil belajar siswa, terutama pada topik-topik yang berhubungan dengan ekosistem dan lingkungan hidup.

4. Pembelajaran Berbasis Lingkungan:

Pendekatan pendidikan yang menekankan pada pengalaman langsung siswa dalam memahami dan mengelola lingkungan sekitar mereka, dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan pemahaman terhadap isu-isu lingkungan. Dengan menumbuhkan hubungan yang lebih dalam dengan lingkungan, guru dapat membantu siswa mengembangkan rasa perhatian dan apresiasi terhadap dunia di sekitar mereka. Hal ini dapat mengarah pada rasa kesadaran lingkungan yang lebih besar dan keinginan untuk melindungi dan melestarikan alam untuk generasi mendatang. Agar pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan dapat diterapkan secara efektif

pada pendidikan, penting untuk mempertimbangkan praktik dan keterbatasan yang mungkin ada saat ini (Liza & Dahlan, 2022).

Dengan memasukkan pengalaman langsung dan eksplorasi di luar kelas ke dalam kurikulum, para guru dapat membantu siswa mengembangkan rasa ingin tahu dan rasa ingin tahu tentang lingkungan di sekitar siswa. Proses pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan ilmiah siswa tetapi juga mendorong rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap bumi yang mereka tempati. Selain itu, proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan yang bermakna dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah siswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan lingkungan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah suatu gambaran umum untuk memudahkan peneliti untuk mengkaji sebuah persoalan dari bab ke bab. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini berisikan tentang keseluruhan dari rencana penelitian sampai akhir. Rangkaian pembahasan dalam penelitian ini yakni:

Pada bagian bab I berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman materi ekosistem di kelas V SD Negeri 095 Gunung Tua.

Pada bagian bab II akan disajikan landasan teori yang relevan dengan penelitian. Di sini, akan dibahas media pembelajaran inovatif, khususnya mengenai pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media belajar yang kontekstual dan efektif dalam pembelajaran ekosistem. Selanjutnya, akan dibahas mengenai ekosistem yang berkaitan dengan hubungan antara makhluk hidup (biotik) dan komponen tak hidup (abiotik) dalam suatu lingkungan, serta interaksi di antara mereka. Piaget

menyatakan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika siswa berinteraksi langsung dengan objek nyata dan peristiwa di lingkungan mereka.

Pada bagian Bab III akan memberikan penjelasan tentang metode penelitian yang digunakan, termasuk jenis penelitian dan metode yang digunakan. Untuk memberikan informasi tentang konteks penelitian, akan dijelaskan lokasi dan waktu penelitian serta sumber data penelitian, yang mencakup subjek dan objek yang akan diteliti. Bagian ini juga akan menjelaskan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Penelitian ini akan membahas analisis data dan menjelaskan prosedur yang akan digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan.

